

---

## METODOLOGI ILMU PENGETAHUAN BUDAYA / KEMANUSIAAN

Agus Salim<sup>1)</sup>, Ridha Ahida<sup>2)\*</sup>, Yusri Yaldi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Email : [salimofficial16@gmail.com](mailto:salimofficial16@gmail.com)  
[ridhaahida@uinbukittinggi.ac.id](mailto:ridhaahida@uinbukittinggi.ac.id)

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metodologi ilmu pengetahuan budaya / kemanusiaan. Makalah ini ditulis dengan menggunakan metode library research yakni kajian terhadap beberapa literature atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan metodologi ilmu pengetahuan budaya / kemanusiaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ilmu pengetahuan adalah aktualisasi yang bersumber dari pengetahuan berasal dari akal dan peraturan, 2) Kebudayaan Penelitian kebudayaan suatu masyarakat, baik mengenai produk-produk budayanya, atau perilaku budayanya, atau gagasan yang ada di balik perilaku maupun produknya, cenderung menunjukkan hasil yang beragam, 3) Penelitian dapat menggunakan berbagai metode dan pendekatan, mulai dari penelitian lapangan hingga analisis tekstual..

**Kata kunci:** Metodologi, Ilmu Pengetahuan, Budaya, kemanusiaan.

### Abstract

The aim of this research is to determine the methodology of cultural/humanitarian sciences. This paper was written using the library research method, namely a study of several literature or scientific works related to the methodology of cultural/human sciences. The results of the research show that: 1) Science is an actualization that originates from knowledge derived from reason and regulations, 2) Culture Research into the culture of a society, whether regarding its cultural products, or cultural behavior, or the ideas behind its behavior or products, tends to show mixed results, 3) Research can use various methods and approaches, ranging from field research to textual analysis ..

**Keywords:** Methodology, Science, Culture, humanity.

---

## PENDAHULUAN

Penelitian dan metodologi merupakan prosedur untuk menemukan sumber pengetahuan baru. Penelitian merupakan cara untuk melakukan menyusun agar ditemukannya ilmu pengetahuan dimana metode – metode penemuannya memiliki procedural dan sistematis. Uud Wahyudin (2016) menjelaskan bahwa prosedur sistematis dan metode adalah dua hal yang berbeda.

Prosedur adalah hal yang terkait dengan filsafat ilmu, seperti logika dan nalar, sekaligus juga mencirikan gaya pemikirannya. Metodologi merupakan studi mengenai cara penyusunan atau metode dalam perihal memperoleh pengetahuan secara sistematis dengan pola serta desain yang sebelumnya telah ditentukan.

Metode ilmu pengetahuan atau metode ilmiah yaitu cara yang harus dilalui oleh proses ilmu sehingga dapat mencapai kebenaran. Oleh karenanya maka dalam sains-sains spekulatif mengindikasikan sebagai jalan menuju proposisi-proposisi mengenai yang ada atau harus ada, sementara dalam sains- sains normative mengindikasikan sebagai jalan menuju norma-norma yang mengatur perbuatan atau pembuatan sesuatu.(Dr. Solihah Titin Sumanti, 2020)

Metodologi berkaitan dengan penelitian. Pada kajian metodologi penelitian terdapat istilah metode dan teknik. metode diartikan sebagai cara berfikir dalam penelitian, sedangkan teknik diartikan sebagai cara pelaksanaan penelitian atas dasar hasil pemikiran tersebut (Muktaf, 2016). Kemudian untuk sumber ilmu pengetahuan menurut Suaedi adalah berasal dari pikiran rasional dan pengalaman empiris. Pikiran rasional yaitu dimana manusia itu berfikir dan mendapatkan pengetahuan maka dengan pengetahuan tersebut manusia dapat bertindak. Pengalaman empiris merupakan sumber pengetahuan yang didapat dari

pengalaman yang telah terjadi sehingga menjadi pengetahuan baru untuk tindakan selanjutnya. Maka metode dari hal tersebut akan bersinggungan dengan cara dalam mendapatkan pengetahuan tersebut yang disebut metodologi penelitian ilmu. (Lestari et al., 2022).

## METODE PENELITIAN

Makalah ini ditulis dengan menggunakan metode *library research* yakni kajian terhadap beberapa literature atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan metodologi ilmu pengetahuan budaya / kemanusiaan Kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku, jurnal, artikel tentang metodologi ilmu pengetahuan budaya / kemanusiaan. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah dan menganalisis berbagai literature yang ada. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan terkait dengan data- metodologi ilmu pengetahuan budaya / kemanusiaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ilmu Pengetahuan

Merujuk pada asal katanya, maka kata „ilmu bersumber dari bentukan *fi‘il,, alima-ya,, lamu-,, ilman*, artinya tahu, pengetahuan (Jalaluddin, 2013: 85). Ilmu merupakan kadar pengetahuan dimana pengetahuan ini berusaha mengungkap dan menjelaskan rahasia alam agar gejala dan rahasia alam ini tak lagi menjadi misteri. Ilmu adalah jembatan ketidaktahuan manusia, karena ilmu akan mengantarkan manusia pada pemahaman pengetahuan tertentu.

Secara makna, ilmu sepadan artinya dengan science atau sains dan terdapat perbedaan penggunaan dengan kata pengetahuan. Oleh karenanya, dalam Bahasa Indonesia, terdapat perbedaan mendasar mengenai kata ilmu dan pengetahuan (Mundirin, 2009: 5).

Ilmu pengetahuan adalah aktualisasi yang bersumber dari pengetahuan berasal dari akal dan peraturan. Ilmu pengetahuan akan mengantarkan seseorang untuk dapat memperjelas mengenai sesuatu hal. Ilmu pengetahuan pula yang mengantarkan manusia melaksanakan kodrat manusiawinya yaitu sebagai pemimpin di dunia. Berbasis ilmu pengetahuanlah, manusia bisa menjalankan dan menggunakan fasilitas dunia dengan sebaik-baiknya. (Kurnia Muhajarah & Muhammad Nuqlir Bariklana, 2021)

### Kebudayaan

Manusia dan kebudayaan tak terpisahkan, secara bersama-sama menyusun kehidupan. Manusia menghimpun diri menjadi satuan sosial-budaya, menjadi masyarakat. Masyarakat manusia melahirkan, menciptakan, menumbuhkan, dan mengembangkan kebudayaan: tak ada manusia tanpa kebudayaan, dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa manusia; tak ada masyarakat tanpa kebudayaan, tak ada kebudayaan tanpa masyarakat. Di antara mahluk- mahluk ciptaan Al-Khaliq, hanya masyarakat manusia yang meniru-niru Sang Pencipta Agung merekayasa kebudayaan. Kebudayaan adalah reka-cipta manusia dalam masyarakatnya. Kesadaran manusia terhadap pengalamannya mendorongnya menyusun rumusan, batasan, definisi, dan teori tentang kegiatan-kegiatan hidupnya yang kemudian disebut kebudayaan, ke dalam konsepsi tentang kebudayaan. Kesadaran demikian bermula dari karunia akal, perasaan dan naluri kemanusiaannya, yang tidak dimiliki oleh mahluk lain, seperti hewan atau binatang. Dalam sementara pemahaman, secara biologis manusia pun digolongkan sebagai binatang, namun binatang berakal (*reasoning animal*). (Kistanto, 2017)

Penelitian kebudayaan suatu masyarakat, baik mengenai produk-produk budayanya, atau perilaku budayanya, atau gagasan yang ada di balik perilaku maupun produknya, cenderung menunjukkan hasil yang beragam. Keragaman atas hasil penelitian itu, sangat dipengaruhi oleh paradigma yang digunakannya. Paradigma di sini, meliputi sisi ontologi, epistemologi, dan metodologinya. (Thohir, 2019)

Era modern ini, Isu budaya dapat mempengaruhi pikiran banyak orang, misalnya para profesional pendidikan, yang menghadapi masalah di mana pun Di segala bidang, kekuatan budaya nampaknya menjadi faktor keniscayaan yang harus diperhitungkan agar upaya tersebut tidak gagal. Dalam kebudayaan, manusia menemukan motivasi dan insentif untuk mendukung perkembangan masyarakat. Tiada orang yang menolak bahwa fenomena kebudayaan adalah sesuatu yang khusus bagi manusia. Bagi hewan dan tumbuhan tidak diharapkan karya budaya. (Bahar & Teng, 2017)

Kebudayaan merupakan ciptaan manusia yang berlangsung dalam kehidupan. Pendidikan dan kehidupan adalah suatu hubungan antara proses dengan isi, yaitu proses pengambil alihan kebudayaan dalam arti membudayakan manusia, aspek lain dari fungsi pendidikan adalah mengolah kebudayaan itu menjadi sikap mental, tingkah laku, bahkan menjadi kepribadian anak didik, Sedangkan landasan pendidikan adalah filsafat. Jadi hubungan pendidikan dengan kebudayaan terdapat pada hubungan nilai demokrasi, dimana fungsi pendidikan sebagai kebudayaan mempunyai tujuan yang lebih utama yaitu untuk membina kepribadian manusia agar lebih kreatif dan produktif yakni mampu menciptakan kebudayaan. Kebudayaan adalah suatu hal yang terus berlangsung dan belum berhenti pada titik tertentu. Ketika suatu kebudayaan dalam kehidupan manusia telah berhenti di satu titik dan tidak berkembang lagi, maka hal itu, disebut peradaban (Bahar & Teng, 2017)

Kebudayaan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Kebudayaan adalah sebutan dari cara hidup sekelompok orang, yang berarti cara mereka melakukan sesuatu. Suatu budaya diturunkan ke generasi berikutnya dengan belajar, meliputi bahasa, agama, masakan, kebiasaan sosial, music, dan seni. Menurut Antopolog Indonesia (Koentjaraningrat:2002) pengertian budaya adalah sebuah sistem gagasan dan rasa, sebuah Tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia di dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi seiring berjalannya waktu kebudayaan Indonesia sendiri mulai terkikis dengan adanya Globalisasi. Globalisasi merupakan suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus menerus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global. (Aprianti Muthia et al., 2022)

Konsep awal kebudayaan yang bersumber dari studi tentang masyarakat-masyarakat primitif tersebut mengandung sisi praktis, sebagai sumber kekuatan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi rangkaian gagasan-gagasan dan tindakan-tindakan moderen. Menyusun suatu hubungan antara apa yang manusia-manusia purbakala tak-berbudaya pikirkan dan lakukan, dan apa yang manusia-manusia moderen berbudaya pikirkan dan lakukan, bukanlah masalah ilmu pengetahuan teoretik yang tak-dapat-diterapkan, karena persoalan ini mengangkat masalah, seberapa jauh pandangan dan tingkah-laku moderen berdasarkan atas landasan kuat ilmu pengetahuan moderen yang paling masuk akal.

Manusia merupakan makhluk yang sempurna diciptakan Allah SWT di muka bumi. Manusia, selain merupakan subyek pengetahuan juga merupakan sebuah obyek pengetahuan untuk memperoleh ilmu.

Van der Weij memandang bahwa manusia merupakan sebuah makhluk yang bertanya kepada dirinya sendiri, keberadaanya, dan tetantang alam sekitarnya. Manusia merupakan makhluk yang sadar akan keberadaan dirinya menuju apa yang hadir dan merancang dirinya secara dasar. Manusia memiliki sebuah konsep tentang dirinya untuk mencari dan dalam pencariannya ia mengandaikan bahwa ada sesuatu yang bisa ditemukan melalui kemungkinan-kemungkinan akan sesuatu. Sejak lahir, manusia sudah dikutuk sebagai makhluk filosofis sebagaimana telah terlihat sejak kanak-kanak. Berbeda dengan makhluk lainnya, manusia sebagai makhluk yang hanya menyadari dirinya dan keberadaanya “eksistensi” dibandingkan makhluk lain (Mulyadi, 2006).

Hakikat sejati manusia diciptakan Tuhan di bumi hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Ia merupakan landasan ontologis kontrak yang tidak dapat dinegosiasikan antara manusia dan Tuhan. Bukan hanya manusia, semua makhluk diciptakan oleh Allah SWT. mempunyai kontrak yang sama dengan manusia, yaitu bersujud dihadapan Penciptanya. Perbedaan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya terletak pada ilmu yang dimilikinya, khususnya ilmu penciptaan dan ilmu benda (ilmu eksakta), struktur internalnya (ilmu psikologi), dan tentang proses yang berlangsung

melampaui waktu (sejarah).sains). Manusia berkat kemampuan ketuhanan yang dianugerahkan Tuhan mempunyai kemampuan mentransendensi segala sesuatu mulai dari ciptaan hingga bertemu, bersatu dan mempunyai dialektika spiritual dengan Tuhannya.

Dalam al-Qur'an manusia digambarkan Tuhan sebagai sebuah ciptaan yang unik dan berbeda dengan ciptan-ciptaan alamiah lainnya. Manusia diberikan Tuhan tempat tertinggi karena memiliki akal serta percikan-percikan ketuhanan yang ada pada dirinya. Jika dalam pandangan pemikiran falsafat Barat, manusia memiliki substansi yang berbeda yaitu tubuh dan jiwa, namun dalam Islam hal itu memiliki anti-tesis terhadap argumentasi tersebut. Menurut pandangan Rahman bahwa Manusia tidaklah terdiri dari dualisme radikal seperti dalam argumentasi Barat tersebut. Manusia tidak dapat terpisahkan antara jiwa dan raga dan merupakan satu substansi yang saling berkaitan. Perkataan nafs yang sering ditemukan dalam al-Qur'an diterjemahkan sebagai "jiwa" yaitu berarti "pribadi" atau "keakuan". Kalam seperti al-nafs al-muthma'innah dan al-nafs al-lawwamah mesti dipahami sebagai keadaan- keadaan, aspek-aspek, perilaku-perilaku, atau kecenderungan-kecenderungan pribadi manusia. Semua ini harus dipandang sebagai sifat mental yang berbeda dari fisik, dengan cacatatan akal bahwa tidak dipahami sebagai sebuah substansi yang terpisah.(MA, 2018)

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. harus bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Perbuatan tersebut baik secara personal maupun efek dari komunal. Perbuatan buruk tersebut muncul akibat dari kepicikan (dha'f) dan juga muncul dari kesempitan pikiran (qathr). Munculnya hal ini disebabkan oleh sikap manusia yang sombong dan menganggap bahwa dirinya dapat membuat hukum tertinggi. Anggapan demikian dapat merugikan dirinya sebagai makhluk yang diciptakan oleh sang Pencipta. Kerugian itu disebabkan oleh keterbatasan pada dirinya sehingga muncullah ketamakan, ceroboh, panik, kekhawatiran yang berlebihan, itu semua akibat sempitnya pikiran. Tidak sampai di situ, akibat dari kesempitan pikiran itu, muncullah nafsu yang tidak terkontrol, tergesa-gesa dalam segala hal, serta dibutakan oleh kepentingan jangka panjang untuk kemaslahatan dirinya. Sifat manusia yang mudah tergoyahkan, kepicikan, kesempitan akal, dan moral tidak baik menunjukkan bahwa manusia secara spritual yang tidak berfungsi dengan baik.(MA, 2018)

Dengan demikian penelitian yang dilakukan untuk mempelajari manusia dan masyarakat. Penelitian ini dapat menggunakan berbagai metode dan pendekatan, mulai dari penelitian lapangan hingga analisis tekstual.

1. Penelitian tentang budaya  
Penelitian tentang budaya dapat dilakukan untuk mempelajari berbagai aspek budaya, seperti bahasa, adat istiadat, dan kepercayaan. Penelitian ini dapat menggunakan metode kualitatif, seperti etnografi, analisis wacana, dan analisis isi.
2. Penelitian tentang masyarakat  
Penelitian tentang masyarakat dapat dilakukan untuk mempelajari berbagai aspek masyarakat, seperti struktur sosial, interaksi sosial, dan perubahan sosial. Penelitian ini dapat menggunakan metode kualitatif, seperti etnografi, analisis wacana, dan analisis isi, atau metode kuantitatif, seperti survei dan kuesioner.
3. Penelitian tentang psikologi  
Penelitian tentang psikologi dapat dilakukan untuk mempelajari berbagai aspek psikologi, seperti proses mental, perilaku, dan emosi. Penelitian ini dapat menggunakan metode kuantitatif, seperti eksperimen dan survei.
4. Penelitian tentang sejarah  
Penelitian tentang sejarah dapat dilakukan untuk mempelajari berbagai peristiwa dan fenomena yang terjadi di masa lalu. Penelitian ini dapat menggunakan metode kuantitatif, seperti analisis data kuantitatif, atau metode kualitatif, seperti analisis data kualitatif.
5. Penelitian tentang filsafat

Penelitian tentang filsafat dapat dilakukan untuk mempelajari berbagai gagasan dan konsep filosofis. Penelitian ini dapat menggunakan metode kualitatif, seperti analisis teks dan analisis wacana.

Penelitian tentang ilmu pengetahuan kemanusiaan dapat memberikan berbagai manfaat, seperti:

1. Meningkatkan pemahaman kita tentang manusia dan masyarakat  
Penelitian tentang ilmu pengetahuan kemanusiaan dapat membantu kita untuk memahami berbagai aspek manusia dan masyarakat, seperti budaya, masyarakat, psikologi, sejarah, dan filsafat.
2. Mengembangkan teori dan konsep baru  
Penelitian tentang ilmu pengetahuan kemanusiaan dapat membantu kita untuk mengembangkan teori dan konsep baru yang dapat digunakan untuk memahami manusia dan masyarakat.
3. Meningkatkan praktik profesional  
Penelitian tentang ilmu pengetahuan kemanusiaan dapat membantu kita untuk meningkatkan praktik profesional, seperti pendidikan, kesehatan, dan sosial.  
Penelitian tentang ilmu pengetahuan kemanusiaan merupakan bidang penelitian yang penting dan menarik. Penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat bagi kita untuk memahami manusia dan masyarakat.

## KESIMPULAN

Metodologi ilmu pengetahuan budaya adalah cara-cara yang digunakan untuk mempelajari budaya. Metodologi ini mencakup berbagai pendekatan dan teknik, mulai dari penelitian lapangan hingga analisis tekstual.

Metodologi ilmu pengetahuan budaya sangat penting dalam menjelajahi dan memahami budaya, tradisi, nilai-nilai, dan dinamika sosial dalam masyarakat. Ini juga membantu dalam menganalisis bagaimana budaya memengaruhi kehidupan manusia dan masyarakat dalam konteks yang lebih luas.

Metode yang digunakan dalam ilmu pengetahuan budaya akan bergantung pada tujuan penelitian dan sifat dari budaya yang diteliti. Misalnya, penelitian tentang budaya yang masih hidup akan menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian tentang budaya masa lalu akan menggunakan metode kuantitatif.

## REFERENSI

- Aprianti Muthia, Dewi Anggraeni Dewi, & Furnamasari Furi Yayang. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional. *EDUMASPUL Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No.(2580–0469), 996–998.
- Bahar, H. M., & Teng, A. (2017). *Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)*. 5(1), 2354–7294.
- Dr. Solihah Titin Sumanti, M. A. (2020). *Study Islam*. PT Rajawali Buana Pusaka.
- Fuad Hasan dan Koentjaraningrat. (1977). *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah, dalam Koentjaraningrat (ed) Metode metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia.
- Kistanto, N. H. (2017). Tentang Konsep Kebudayaan. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.14710/sabda.v10i2.13248>
- Kurnia Muhajarah, & Muhammad Nuqlir Bariklana. (2021). Agama, Ilmu Pengetahuan Dan Filsafat. *Jurnal Mu'allim*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.35891/muallim.v3i1.2341>
- Lestari, A., Fitriasia, A., & Ofianto. (2022). Metodologi Ilmu Pengetahuan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Bentuk Implementasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2556–2560.
- MA, M. (2018). Implikasi Teori Kemanusiaan Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 513–535. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.548>

- Mulyadhi Kartanegara. (2006). *Gerbang Kearifan, Sebuah Pengantar Filsafat Islam*. Lentera hati.
- Nasution, H. B. (2016). *Metodologi Studi Pemikiran Islam, Kalam Filsafat Islam, Tasawuf, Tareqat*. Perdana Publishing.
- P.A. van der Weij. (1988). *Filsuf-Fulsuf Besar Tentang Manusia*. Graha Media.
- Peter Salim dan Yenny Salim. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, edisi I*. Modern English Press.
- Team Penyusun, P. (n.d.). *Kamus Basar Bahasa Indonesia, Cet. I, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. IX*. Balai Pustaka.
- Thohir, M. (2019). Etnografi Ideasional (Suatu Metodologi Penelitian Kebudayaan). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 194. <https://doi.org/10.14710/nusa.14.2.194-205>